

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Sudjiano (2013 : 25) mengemukakan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Pandangan ini menunjukkan bahwa mutu adalah deskripsi tentang kualitas tinggi yang dimiliki oleh suatu produk.

Ridlo (2007 : 53) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan sekolah bermutu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil dari sekolah seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif seperti yang diharapkan oleh pelanggan (siswa).

Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Menurut kartono (2011 :2) bahwa dalam konteks pendidikan pengertian mutu sekolah mencakup input, proses, dan output pendidikan Input pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah.

Maka dari itu, mutu dalam pendidikan dapat saja disebutkan mengutamakan siswa atau program perbaikan sekolah yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif. Mutu dalam pendidikan memang dititiktekan pada pelajar dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, maka sekolah yang bermutu juga mustahil untuk dicapai. Lembaga pendidikan dikatakan “bermutu” jika input, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Karena tuntutan persyaratan yang dikehendaki para pengguna jasa

terus berubah dan berkembang kualitasnya, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam persaingan yang terus menerus.

Sekolah dikatakan bermutu jika terjadi keterlibatan total seluruh elemen sekolah untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan. Sekolah dikatakan bermutu jika sekolah mampu mewujudkan siswa-siswa yang bermutu, yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu manusia yang cerdas, trampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki kepribadian. Dengan ini untuk mewujudkan sekolah yang bermutu maka pihak sekolah membuat program yang berhubungan dengan pengembangan sekolah bermutu.

Banyak mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Maka dari itu proses belajar didalam kelas harus dioptimalkan agar bisa mencapai lulusan yang bermutu. Hal ini ditunjukkan pada pemberdayaan peserta didik. Dimana proses belajar mengajar tidak sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka seorang guru harus lebih profesional dalam mengembangkan berbagai metode ataupun mengkolaborasi berbagai metode sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Sesuai observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Gorontalo ada beberapa hal menarik tentang pengembangan sekolah bermutu yaitu (1) Mutu layanan akademik berdasarkan Kurikulum 2013, dimana Kurikulum 2013 dimulai

dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, ampai dengan evaluasi. Untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 maka sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan workshop tentang kurikulum 2013, sosialisasi tentang kepegawaian. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas untuk pengembangan sekolah bermutu. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu layanan akademik mereka mengacu pada 8 standar pendidikan nasional. (2) pengembangan *soft skill* siswa dalam pelaksanaan program boarding school, program ini meliputi dua layanan (a) layanan pembimbingan mata pelajaran, (b) Pendampingan untuk mempermudah proses di sekolah. Untuk saat ini tidak semua siswa yang masuk asrama, hanya kelas XII saja yang berjumlah sekitar 140 orang. Karena "*boarding school*" tidak dikhususkan semua siswa harus tinggal, tetapi pihak sekolah memberikan kesempatan kepada orangtua siswa untuk mau memanfaatkan asrama tersebut. Di dalam asrama ada pendidikan karakter yang membangun sikap perilaku dan kepribadian siswa agar menjadi lebih baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian maka penelitian ini difokuskan kepada :

1. Mutu layanan akademik di SMA Negeri 3 Gorontalo.
2. Pengembangan *soft skill* siswa di dalam pelaksanaan program "*boarding school*" di SMA Negeri 3 Gorontalo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk :

1. Mendeskripsikan mutu layanan akademik berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Gorontalo.

2. Mendeskripsikan pengembangan *soft skill* siswa di dalam pelaksanaan program “*boarding school*” dalam mengembangkan sekolah bermutu SMA Negeri 3 Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari :

1. Bagi kepala sekolah, menjadi acuan dalam mengembangkan sekolah bermutu sehingga sekolah SMA Negeri 3 gorontalo lebih banyak peminat.
2. Bagi guru, untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi guru agar menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu.
3. Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai referensi bagi yang memanfaatkannya untuk penelitian berikutnya.